

**UPAYA PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI  
PERMAINAN MANGKOK BERGOYANG PADA  
PESERTA DIDIK KELOMPOK B1 RA AL-ITTIHAD  
JUNGPASIR**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagaian Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Guru Anak Usia Dini  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Nila Faridatuz Zahroh  
NIM : 1803106035

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Km. 1 Kampus II Ngaliyan Telp. 024 7661295 Fax.  
7615387 Semarang 50185

### PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Upaya Peningkatan Aspek Perkembangan Sosial Emosional  
Anak Usia Dini Melalui Permainan Mangkok Bergoyang  
Pada Peserta Didik Kelompok BI RA Al-Ittihad Jungpasir

Penulis : Nila Faridatuz Zahroh

NIM : 1803106035

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

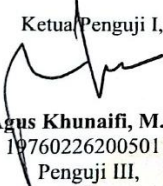
Telah diujikan dalam sidang *Munaqosyah* oleh Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima  
sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam Anak  
Usia Dini.


Semarang, 20 Desember 2023


### DEWAN PENGUJI


Ketua/Penguji I,

Sekretaris/Penguji II,


  
Agus Khunaifi, M.Ag  
NIP. 197602262005011004  
Penguji III,

  
Dr. Sofa Muthohar, M.Ag  
NIP. 197507052005011001  
Penguji IV,

  
Rista Sundari, M. Pd  
NIP. 199303032019032016

  
H. Mursid, M.Ag  
NIP. 196703052001121001

Dosen Pembimbing,

  
Dr. Sofa Muthohar, M.Ag  
NIP. 197507052005011001

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nila Faridatuz Zahroh  
NIM : 1803106035  
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**UPAYA PEINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI  
PERMAINAN MANGKOK BERGOYANG PADA  
PESERTA DIDIK KELOMPOK B1 RA AL-ITTIHAD  
JUNGPASIR**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri,  
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 4 Oktober 2023

  
P  
SEPULUH RIBU RUPIAH  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
B398DAKX700085355  
Nila Faridatuz Zahroh

NIM: 1803106035

## NOTA DINAS

Semarang, 4 Oktober 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
Di Semarang

*Assalamualikum wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : Upaya Peningkatan Aspek  
Perkembangan Sosial Emosional  
Anak Usia Dini Melalui Permainan  
Mangkok Bergoyang Pada Peserta  
Didik Kelompok B1 RA AL-  
ITTIHAD Jungpasir.  
Nama : Nila Faridatuz Zahroh  
NIM : 1803106035  
Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : PIAUD

Saya memandang bahwa naskah skripsi saya tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

*Wassalamualaikum wr. Wb*

Pembimbing



Dr. Sofa Muthohar, M.Ag  
NIP. 197507052005011001

## ABSTRAK

Judul : Upaya Peningkatan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Mangkok Bergoyang Pada Peserta Didik Kelompok B1 RA AL-ITTIHAD Jungpasir.

Penulis : Nila Faridatuz Zahroh

NIM : 1803106035

Perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah kemampuan anak untuk sepenuhnya mengelola dan mengekspresikan emosi baik positif maupun negatif. Anak-anak juga dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dapat melalui berbagai hal salah satunya melalui permainan. Permainan bagi anak usia dini sangatlah penting terkhusus bagi anak di RA Al-Ittihad Jungpasir. Permainan yang diterapkan di RA Al-Ittihad Jungpasir adalah permainan mangkok bergoyang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial emosional di RA Al- Ittihad Jungpasir melalui mangkok bergoyang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan tiga macam yakni wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa permainan mangkok bergoyang bisa meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak yang meliputi kesadaran diri, bertanggung jawab, dan memiliki sikap prososial pada teman saat melakukan permainan mangkok bergoyang.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Perkembangan sosial emosional, *mangkok bergoyang*.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf – huruf Arab Latin dalam penelitian ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	a	ط	t}
ب	b	ظ	z
ت	t	ع	'
ث	ṣ	غ	g
ج	J	ف	F
ح	ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	k
د	d	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	n
ز	z	و	W
س	s	ه	h
ش	Sy	ء	'
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

### Bacaan Madd :

ā = a panjang

i> = i panjang

u> = u Panjang

### Bacaan Diftong :

au = أو

ai = أي

iy = ياء

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiv</b>

### **BAB I : PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5

### **BAB II : UPAYA PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MANGKOK BERGOYANG PADA PESERTA DIDIK**

A. Kajian Teori .....	8
1. Perkembangan Sosial Emosional .....	8
a. Pengertian Perkembangan Sosial .....	8
b. Pengertian Emosional .....	11
c. Fungsi Emosional .....	14

d. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak usia Dini .....	16
2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional .....	21
3. Problematika Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini .....	27
4. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional .....	29
5. Pengertian Bermain .....	31
B. Kajian Pustaka .....	34
C. Kerangka Berfikir .....	39

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	38
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Fokus Penelitian .....	40
E. Teknik Pengumpulan Data .....	41
F. Uji Keabsahan Data .....	43
G. Teknik Analisis Data .....	44

### **BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

A. Hasil Penelitian Deskripsi Data .....	51
B. Analisis Data .....	60
C. Keterbatasan Penelitian .....	69

### **BAB V : PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	71
B. Saran .....	71
C. Penutup .....	72



**DAFTAR PUSTAKA ..... 73**

**LAMPIRAN**

**RIWAYAT HIDUP**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Atas segala anugerah yang telah Allah SWT berikan, Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Upaya Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Mangkok Bergoyang Pada Peserta Didik kelompok B1 RA-Al Ittihad Jngpasir.* Skripsi ini ditulis sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Penyelesaian skripsi ini tidak dapat dipisahkan dari bantuan dan saran dari berbagai pihak. Oleh karenanya, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr.H. Ahmad Ismail, M.Ag, M.Hum. yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Ketua jurusan H. Mursid, M.Ag. dan Sekretaris jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Sofa Muthohar, M.Ag.

terima kasih atas masukan dan arahnya dalam pembuatan judul skripsi ini.

3. Dosen pembimbing Dr. Sofa Muthohar, M.Ag. yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk selalu memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Segenap Bapak/Ibu Dosen serta staf dan karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan.
5. Kepala UPT Pusat Perpustakaan UIN Walisongo Semarang dan kepala Perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang beserta staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. Orang tuaku tercinta, Bapak H. Masrohan (Alm) dan Ibu Hj. Husnah yang selalu menyayangi, memahami, memberi dukungan memotivasi serta senantiasa memanjatkan rangkaian doa dengan tulus yang tiada henti sehingga penulis bisa berada di titik sekarang ini.
7. Kakakku tersayang, Ahmad Iqbalul Ulya dan istri. Dan adek saya Devi Aliyatul Fauziyah yang senantiasa

menyemangati, menghibur, mendukung, dan memberikan doa yang tulus selama skripsi ini.

8. Sahabat karibku Rosyidatul Fauziah, Dwi Amalia, Ni'matul Ma'sumah, Kharismatul Aulia, Djauharotul Farida dan keluarga Besar bani H. Ihsan dan bani H.Sofyan saya terima kasih atas motivasi, kerja sama, dukungan dan doa kebersamaan yang telah diberikan.
9. Sahabat – sahabat seperjuangan terutama mahasiswa jurusan PIAUD Angkatan 2018 yang selalu memberi semangat dan menjadi teman belajar yang baik selama perkuliahan.
10. Teruntuk diriku sendiri Nila Faridatuz Zahroh terimakasih sudah mau berjuang dan bertahan sejauh ini, dan terimakasih sudah bersabar dalam melewati segala peroses yang sudah ditempuh. Kamu Hebat.
11. Semua pihak yang ikut serta membantu dalam menyusun skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, hanya doa yang dapat penulis panjatkan semoga Allah SWT menerima amal baik mereka dan membalasnya dengan sebaik – baik balasannya. *Aamiin.*

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis secara khusus dan umumnya bagi para pembaca semua pihak. *Aamiin Ya Rabbal'Alamin.*

Semarang, 22 Juni2022

Penulis

**Nila Faridatuz Zahroh**

NIM:1803106035

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Data Umum RA Al-Ittihad Jungpasir
- Lampiran 2 : Daftar Pertanyaan Wawancara
- Lampiran 3 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 : Hasil Observasi
- Lampiran 5 : Foto Kegiatan

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diselenggarakan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dengan mengembangkan beberapa aspek anak. Lembaga pendidikan anak usia dini juga menyediakan beberapa aspek untuk mencapai suatu potensi secara maksimal. Oleh karena itu lembaga pendidikan anak usia dini mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial, fisik dan motorik.<sup>1</sup>

Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.<sup>2</sup>

Dalam pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm.22.

<sup>2</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran Paud*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 3.

upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Sesuai dengan keunikan dan perkembangan anak usia dini penyelenggaraan pendidikan bagi anak usia dini harus disesuaikan dengan tahap - tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini diatur Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Bahwa setiap penyelenggaraan pendidikan anak usia dini memiliki ciri khusus sesuai dengan jalur pendidikan dimana lembaga tersebut berada.<sup>3</sup>

Salah satu aspek perkembangan yang harus menjadi perhatian guru maupun orang tua ialah perkembangan sosial emosional anak. Menurut Sadullah (dalam Harianti 2016) salah satu perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini adalah kemampuan sosial emosional dan kemampuan emosional ini merupakan dua aspek yang berlawanan tetapi saling mempengaruhi satu sama lain.

---

<sup>3</sup> Mulyani Novi, Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini, (Depok Sleman Yogyakarta: Kalimedia,2016), hlm 21.



Kedua aspek ini memiliki hubungan yang sangat erat meskipun masing-masing kedua aspek dari aspek kemampuan sosial maupun kemampuan emosional sudah memiliki kekhususan masing-masing.<sup>4</sup>

Perkembangan sosial emosional anak adalah salah satu aspek perkembangan anak usia dini. Perkembangan sosial emosional anak dimulai dari egosentris individual yang artinya hanya memandang dari satu sisi lain saja. Sosial emosional peran yang sangat penting dalam kehidupan, maka perlu diketahui bagaimana perkembangan dan pengaruh emosi terhadap penyesuaian pribadi dan sosial. Pada dasarnya untuk berinteraksi secara sosial emosional sudah ada semenjak lahir pada setiap individu.

Permainan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini harus mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara holistik integratif. Pada dasarnya, media yang dirancang bagi pembelajaran anak usia dini tidak hanya mengembangkan satu aspek saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, baik aspek moral

---

<sup>4</sup> Nurhayati siti, perkembangan interaksi sosial dalam peningkatan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun, jurnal buah hati, (vol 7, nomor 2, tahun 2007) hlm 126-127.

agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru sering mengabaikan aspek motorik kasar. Guru cenderung menggunakan media yang mengembangkan aspek motorik halus seperti leggo, balok, puzzle, dan lain sebagainya. Padahal aspek motorik kasar memberikan peran penting dalam perkembangan anak. Guru kerap merasa kesulitan dalam mengintegrasikan topik pembelajaran dan media pembelajaran yang mengembangkan motorik kasar anak.

Karena permainan ini merupakan salah satu ciri khas permainan dari sekolah RA Al – Ittihad Jungpasir, maka munculah keinginan dari penulis untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN MANGKOK BERGOYANG PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK B1 RA AL-ITTIHAD JUNGPASIR”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang pada peserta didik kelompok B1 RA Al-Ittihad Jungpasir?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang pada peserta didik kelompok B1 RA Al-Ittihad Jungpasir.

## **D. Manfaat Penelitian**

Untuk mengetahui bagaimana upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang pada peserta didik kelompok B1 RA Al-Ittihad Jungpasir.

Adapun manfaat dari peneliti ini adalah sebagai berikut:

## 1. Manfaat teoritis

- a. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana upaya guru meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan mangkok bergoyang.
- b. Hasil peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam perkembangan pada anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang.

## 2. Manfaat praktis

- a. Guru  
Dengan adanya peneliti ini bisa dijadikan sebagai bahan sumber inspirasi, bahan masukan, serta guru dalam peningkatan perkembangan sosial emosional ini dalam kehidupan.
- b. Peserta didik  
Melalui kegiatan permainan ini diharapkan dapat meningkatnya perkembangan sosial emosional pada anak usia dini sebagai dasar pendidikan dan kehidupannya.

c. Sekolah

Bagi sekolah mempunyai guru yang berkualitas dan mengarah pada peningkatan profesionalisme seorang guru.

**BAB II**

**UPAYA PENINGKATAN ASPEK PERKEMBANGAN  
SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI  
PERMAINAN MANGKOK BERGOYANG PADA  
PESERTA DIDIK**

**A. Kajian Teori**

**1. Perkembangan Sosial Emosional**

a. Pengertian Perkembangan Sosial

Perkembangan adalah proses transmisi dari konstitusi pikofisik yang herediter, dirangsang oleh faktor-faktor lingkungan yang menguntungkan dalam perwujudan proses aktif menjadi secara kontinu.<sup>5</sup>

Perkembangan sosial adalah suatu proses yang muncul dimana anak-anak belajar tentang diri dan orang lain dan tentang membangun dan merawat pertemanan. Perkembangan sosial sejatinya dimulai pada saat lahir dan muncul dari interaksi yang

---

<sup>5</sup> Filtri, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32-38.

dialami bayi dan anak kecil di rumah dan selanjutnya bersosialisasi di luar lingkungan rumah.<sup>6</sup>

Perkembangan berlangsung secara berkesinambungan sejak saat pembuahan hingga kematian. Akan tetapi proses perkembangan yang terjadi pada anak terjadi dalam berbagai macam kecepatan, kadang terjadi secara perlahan begitu juga dapat terjadi dengan kecepatan yang menajubkan.

Karena perkembangan bersifat berkesinambungan maka apa yang terjadi pada suatu tahap mempengaruhi tahapan berikutnya. Sikap tidak sehat mengenai diri sendiri atau hubungan dengan orang lain selama tahun-tahun awal jarang hilang secara keseluruhan. Sikap ini direfleksikan dalam penampilan kehidupan individu pada usia menengah sampai tua.

Seperti yang dikemukakan Erikson mengenai “Kepercayaan Dasar” Atau “Ketidak percayaan Dasar” Berkembang selama masih bayi, dan akan

---

<sup>6</sup> Novi Mulyani, *UPAYA PENINGKATAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3 No. 2, Januari 2014.

bertahan sepanjang hidup seseorang dan akan mewarnai sepanjang kehidupannya menyesuaikan dengan suasana kehidupannya.<sup>7</sup>

Keluarga sebagai tempat belajar anak, mempunyai peranan yang sangat strategis dalam peningkatan perkembangan sosial. Karena sebagian besar penelitian yang berkaitan dengan hubungan sosial manusia menunjukkan, bahwa anak-anak pertama kali menguasai keterampilan berinteraksi dengan teman sebaya adalah dalam keluarga mereka. Orangtua mempengaruhi pergaulan sebaya dengan teman mereka, baik secara langsung, melalui upaya untuk mempengaruhi hubungan sebaya anak-anak, maupun secara tidak langsung, melalui praktik pengasuhan (*child-rearing practices*) dan permainan.

Waktu anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun bertumbuh, mereka semakin menjadi makhluk sosial. Karena perkembangan fisik anak-anak diusia tersebut memungkinkan mereka untuk bergerak kesana kemari secara mandiri dan mereka ingin tahu tentang lingkungan mereka dan orang-orang di

---

<sup>7</sup> B. Hurlock, Elizaeth, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Ke Enam*, Erlangga, Jakarta, 1978, Hlm. 34.



sekitarnya. Anak-anak usia tiga tahun, ditengah ketertarikannya kepada lingkungan dan orang – orang disekelilingnya, mereka masih lebih menyukai permainan paralel. Sedangkan anak-anak usia empat dan lima tahun, sedang menjadi makhluk sosial dan sering lebih menyukai ditemani anak-anak lain dari pada ditemani orang dewasa. Di usia ini, anak-anak mulai mengungkapkan kesukaan mereka untuk bermain dengan beberapa anak. Bermain bersama adalah aspek penting dari perkembangan sosial bagi anak-anak usia empat dan lima tahun.

b. Pengertian Emosional

Emosi adalah suatu reaksi kompleks yang mengait satu tingkat tinggi kegiatan dan perubahan-perubahan secara mendalam, serta dibarengi perasaan yang kuat, atau disertai keadaan afektif (Desmita, 2010:116). Emosi adalah “*A complex feeling state accompained by characteristic motor and glandular activies*” (suatu keadaan perasaan yang kompleks yang disertai karakteristik kegiatan kelenjar dan motoris Syam Yusuf, 2006:114).

Sedangkan Sarlito (2005:34) berpendapat bahwa emosi merupakan setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik pada tingkat lemah ( dangkal) maupun pada tingkat yang luas (mendalam).<sup>8</sup>

Jadi pengertian emosi dapat disimpulkan yaitu suatu reaksi kompleks yang mengaitkan antara perasaan yang ada dalam diri kita dapat berupa perasaan senang maupun tidak senang ataupun perasaan benci atau cinta. Para ahli telah mengklasifikasikan emosi dengan cara yang berbeda, klasifikasi tersebut menyatakan apakah emosi itu positif apa negative.

Afektivitas positif mengacu pada derajat emosi yang positif yang bersumber dari energi yang tinggi diantaranya antusiasme, kegembiraan dan perasaan sabar hingga tenang. Sedangkan afektivitas negatife mengacu kepada emosi sifat yang negatife seperti

---

<sup>8</sup> Heleni Filtri, *PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI IBU YANG BEKERJA*, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017.

kecemasan, kemarahan, persaan bersalah dan kesedihan.<sup>9</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbandingan Antara Emosi Positif dan**  
**Emosi Negatif**

Emosi Positif	Emosi Negatif
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Eagerness (Rela)</li> <li>• Humor (Lucu)</li> <li>• Joy (Kegembiraan)</li> <li>• Pleasure (Kesenangan/Kenyamanan)</li> <li>• Curiosity (Rasa Ingin Tahu)</li> <li>• Happiness (Kebahagiaan)</li> <li>• Delight (Kesukaan)</li> <li>• Love (Rasa Cinta)</li> <li>• Excitement (Ketertarikan)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Impatience (Tidak Sabaran)</li> <li>• Uncertainty (Kebimbangan)</li> <li>• Anger (Rasa Marah)</li> <li>• Suspicion (Kecurigaan)</li> <li>• Anxiety (Rasa Cemas)</li> <li>• Guilt (Rasa bersalah)</li> </ul>

---

<sup>9</sup> Budiartati, Emmy, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Tinggi Semarang, Semarang, 2008, Hlm. 35.

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jealousy (Rasa Cemburu)</li> <li>• Annoyance (Rasa Jengkel)</li> <li>• Fear (Rasa Takut)</li> <li>• Depression (Depresi)</li> <li>• Sadness (Kesedihan)</li> <li>• Hate (Rasa Benci)</li> </ul>
--	--

### c. Fungsi Emosi

Fungsi emosi dalam diri manusia adalah penyesuaian diri dan kelangsungan diri / kelangsungan hidup, pengaturan dan komunikasi.<sup>10</sup> Fungsi emosi pada anak yaitu sebagai bentuk komunikasi dengan lingkungan, sebagai bentuk

---

<sup>10</sup>*Ibid*, Hlm. 36

kepribadian dan penilaian anak terhadap dirinya, sebagai bentuk tingkah laku yang dapat diterima lingkungannya, sebagai bentuk pembiasaan dan sebagai upaya pengembangan diri. Sehingga perkembangan sosial emosional anak sangat penting untuk diperhatikan dan distimulasi.

Mansur mengatakan bahwa anak mampu membantu orang lain dan terlibat dalam rutinitas. Dalam hal ini orang tua dapat memberikan dukungan dan membantu anak dengan mengembangkan keterampilan sosial emosional yang akan dibutuhkan oleh anak. Orang tua dapat mengembangkan komunikasi anak dengan kegiatan interaksi untuk mengekspresikan perasaan dan idenya. Komunikasi interaktif tidak hanya menumbuhkan perkembangan emosional dan moral tetapi juga harga diri dan perkembangan kognitif anak.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Asfi Yanti We and Puji Yanti Fauziah, 'Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjulai" Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1339–51 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>>.

d. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional Anak  
Usia Dini

1) Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Secara bahasa sosial berarti sesuatu yang berkenaan dengan orang lain atau masyarakat. Sosial juga bisa berarti suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma, dan sebagainya. Sedangkan emosi secara bahasa berarti luapan perasaan yang berkembang keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis seperti kegembiraan, kesedihan, keharuan, kecintaan yang bersifat subjektif.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka sosial-emosi dapat artikan sebagai perbuatan yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi individu di saat berhubungan dengan orang lain. Jadi perkembangan sosial-emosi pada anak usia dini adalah perubahan perilaku yang disertai dengan perasaan-perasaan tertentu yang melingkupi anak usia dini saat berhubungan dengan orang lain.

Perkembangan sosial dan emosi merupakan dua aspek yang berlainan tetapi dalam kenyataannya satu sama lain saling mempengaruhi. Pada kesehariannya, saat berinteraksi dengan orang lain, perilaku anak usia selalu dilingkupi dengan perasaannya dan perasaan yang melingkupi anak usia dini juga akan berpengaruh terhadap perilaku yang dimunculkannya. Sebagai contoh misalnya saat anak bisa bermain dengan teman-temannya, mereka akan merasa senang, disaat anak sedang marah dengan temannya, ia akan segan bermain dengan temannya.<sup>12</sup>

Sedangkan, secara yuridis pengertian perkembangan sosial emosional tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, yaitu perubahan perilaku yang berkesinambungan dan

---

<sup>12</sup>novan ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* (yogyakarta: gava media, 2014).

terintegrasi dari faktor genetik dan lingkungan serta meningkat secara individual baik kuantitatif maupun kualitatif yang meliputi berbagai aspek : kesadaran diri, rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan perilaku prososial. Adapun perilaku sosial emosional yang diharapkan muncul pada anak usia dini yaitu perilaku-perilaku yang baik, seperti kedisiplinan, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, jujur, adil, setia kawan, sifat kasih sayang terhadap sesama dan memiliki toleransi yang tinggi.<sup>13</sup>

## 2) Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia dini

Banyak orang mengatakan bahwa dengan mempelajari alam, termasuk diri kita sendiri, dapat membawa kepada pemahaman tentang adanya Tuhan. Berkaitan dengan kedirian manusia, Allah SWT berfirman di dalam al-Qur'an surat Fusilat ayat 53, yaitu:

---

<sup>13</sup> Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, "Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini", *Jurnal Paud Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>>.



سَنُرِيهِمْ آيَاتِنَا فِي الْأَفَاقِ وَفِي أَنْفُسِهِمْ حَتَّىٰ يَتَبَيَّنَ لَهُمْ أَنَّ الْحَقَّ أَوَّلًا

يَكْفِي بِرَبِّكَ إِنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

*“Kami akan memperlihatkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami di segala wilayah bumi dan pada diri mereka sendiri, hingga jelas bagi mereka bahwa Al Quran itu adalah benar. Tiadakah cukup bahwa sesungguhnya Tuhanmu menjadi saksi atas segala sesuatu? ”. (Q.S. Fussilat :53)<sup>14</sup>*

Rini Hildayani menjelaskan bahwa ada empat aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini yang harus dikembangkan, yaitu :

- a) Perkembangan pemahaman diri yaitu ada dua aspek penting tentang diri yang dipelajari pada masa bayi, yaitu kesadaran diri (self-awareness) dan pengenalan diri (self-recognition). Pada awalnya bayi belum dapat membedakan dirinya dengan orang lain. Kemampuan membedakan antara dirinya dengan orang lain baru

---

<sup>14</sup> Al-Qur'an Surat Fussilat, Ayat 53, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Surabaya, 2005, hlm. 487.

didapat beberapa bulan kemudian, yaitu sepanjang 3-4 bulan pertama kehidupan. Kemampuan tersebut muncul sebagai implikasi dari interaksi yang dilakukannya antara dirinya dengan orang lain.

- b) Perkembangan Hubungan Sosial, area pertama dari perkembangan hubungan sosial ialah pertemanan. Dalam pertemanan anak ingin bermain sebanyak mungkin dengan teman-temannya. Anak juga mulai paham bahwa fungsi pertemanan adalah untuk berbagi, memberi dukungan, dan bergantian.
- c) Perkembangan kemampuan mengatur diri sendiri, kemampuan individu untuk mengatur diri sendiri berkembang seiring dengan perkembangan sosial individu. Perkembangan sosial individu tidak terlepas dari kognisi sosial atau bagaimana individu memahami pikiran, perasaan, motif, dan perilaku orang lain.

d) Perkembangan perilaku sosial, perilaku sosial merupakan kegiatan yang berhubungan dengan orang lain, kegiatan yang berkaitan dengan pihak lain yang memerlukan sosialisasi dalam hal berperilaku yang dapat diterima oleh orang lain, belajar memainkan peran yang dapat diterima oleh orang lain, serta upaya mengembangkan sikap sosial yang layak diterima oleh orang lain.

## **2. Karakteristik Perkembangan Sosial Emosional**

Sigmund Freud memberikan ungkapan “*child is father of man*” artinya anak adalah ayah dari manusia. Maksudnya adalah masa anak berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian masa dewasa seseorang.<sup>15</sup> Melihat ungkapan Freud di atas, menunjukkan bahwa perkembangan anak sejak masa kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut dewasa. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Untuk itu sebagai orang tua dan pendidik wajib mengerti karakteristik-

---

<sup>15</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz media, 2012), hlm. 57

karakteristik anak usia dini, supaya segala bentuk perkembangan anak dapat terpantau dengan baik. Berikut ini adalah beberapa karakteristik anak usia dini menurut beberapa pendapat :<sup>16</sup>

- a. Unik, yaitu sifat anak itu berbeda satu sama lainnya. Anak memiliki bawaan, minat kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b. Egosentris, yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. Bagi anak sesuatu itu penting sepanjang hal tersebut terkait dengan dirinya.
- c. Aktif dan energik, yaitu anak lazimnya senang melakukan aktivitas. Selama terjaga dalam tidur, anak seolah-olah tidak pernah lelah, tidak pernah bosan, dan tidak pernah berhenti dari aktivitas. Terlebih lagi kalau anak dihadapkan pada suatu kegiatan yang baru dan menantang.

---

<sup>16</sup> Khairi, Husnuzziadatul, “KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI DARI 0-6 TAHUN”, Jurnal Warna Vol. 2 , No. 2, Desember 2018.

- d. Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal. Yaitu, anak cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat dilihat dan didengarnya, terutama terhadap hal-hal baru.
- e. Eksploratif dan berjiwa petualang, yaitu anak terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat dan senang menjelajah, mencoba dan mempelajari hal-hal yang baru.
- f. Spontan, yaitu perilaku yang ditampilkan anak umumnya relative asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada dalam perasaan dan pikirannya.
- g. Senang dan kaya dalam fantasi, yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif. Anak tidak hanya senang dengan cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tetapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain.
- h. Masih mudah frustrasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak

memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.

- i. Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, yaitu anak belum memiliki pertimbangan yang matang, termasuk berkenaan dengan hal-hal yang dapat membahayakan dirinya.
- j. Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara intrinsik menarik dan menyenangkan.
- k. Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, yaitu anak senang melakukan berbagai aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri.
- l. Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerja sama dan berhubungan dengan teman-temannya. Hal ini beriringan dengan bertambahnya usia dan perkembangan yang dimiliki oleh anak.

Ruang lingkup dalam pencapaian perkembangan emosional peserta didik dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

**Gambar Tabel 2.2**  
**Indikator Pencapaian Perkembangan Sosial**  
**Emosional Peserta Didik<sup>17</sup>**

<b>Lingkup Perkembangan Sosial Emosional</b>	<b>Indikator</b>
Kesadaran Diri	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.</li> <li>2. Memperlihatkan kehati-hatian kepada orang yang belum kenal.</li> <li>3. Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar.</li> </ol>
Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahu akan hak nya.</li> <li>2. Mentaati aturan kelas.</li> <li>3. Mengatur diri sendiri.</li> <li>4. Bertanggung jawab atas</li> </ol>

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, hlm. 28-29.

	<p>perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.</p>
Perilaku Prososial	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bermain dengan teman sebaya.</li> <li>2. Mengetahui perasaan temannya dan merespon secara wajar.</li> <li>3. Berbagi dengan orang lain</li> <li>4. Menghargai hak / pendapat / karya orang lain</li> <li>5. Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah)</li> <li>6. Bersikap kooperatif dengan teman</li> <li>7. Menunjukkan sikap toleran</li> <li>8. Mengekspresikan emosi</li> </ol>



	<p>yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang – sedih – antusias)</p> <p>9. Mengenal tata karma dan sopan santun sesuai dengan nilai sosial budaya setempat.</p>
--	---

### 3. Problematika Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini

Permasalahan sikap tidak mandiri pada anak, yang ditunjukkan anak dengan selalu bergantung kepada orangtuanya. Menurut Enung Fatima anak yang mandiri merupakan anak yang tidak bergantung teradap orang lain dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.<sup>18</sup> Permasalahan rasa takut yang dialami anak, karena anak yang sering berada bersama dengan orangtuanya, dan ketika anak berada dilingkungan, yang membuat anak tidak terbiasa dengan lingkungan baru tersebut. Perasaan takut muncul pada diri anak, disebabkan karena anak yang tidak terbiasa berada

---

<sup>18</sup> Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Putaka Setia, 2006), hlm.141

ditengah orang yang tidak dikenal anak.<sup>19</sup> Permasalahan kurang percaya diri, anak dengan permasalahan tidak percaya diri ini, menunjukkan sikap menghindari jika guru meminta anak, untuk menampilkan sesuatu ke depan kelas. Berdasarkan teori menurut Novan Ardy Wiyani perasaan rendah diri yaitu perasaan dimana seorang anak merasa bahwa dirinya kurang mampu dibandingkan teman-temannya.<sup>20</sup> Permasalahan anak yang pemalu merupakan bentuk ketakutan yang ditandai oleh penarikan diri dari hubungan dengan orang lain yang tidak dikenal atau tidak sering berjumpa.<sup>21</sup> Permasalahan anak yang sulit diatur, Menurut peraturan Menteri Pendidikan RI Nomor 137 tahun 2014, tentang 6 aspek tahap perkembangan anak, salah satunya perkembangan sosial emosional dalam ranah kesadaran diri, bahwa

---

<sup>19</sup> Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 1, Edisi Keenam*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 115

<sup>20</sup> Ardy, Novan Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 55

<sup>21</sup> 2Elizabeth B. Hurlock, Elizabet B, *Perkembangan Anak Jilid 1, Edisi Keenam*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978), hlm. 215

anak usia 4-6 tahun sudah mampu untuk memahami aturan dan disiplin.<sup>22</sup>

#### **4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional**

Anak usia dini mengacu kepada Setiawan (1995) terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan emosi anak pra sekolah atau TK, bahkan hingga mampu menimbulkan gangguan yang mencemaskan para pendidik dan orang tua. Faktor-faktor tersebut meliputi :

##### **1. Pengaruh keadaan individu sendiri**

Keadaan individu seperti usia, fisik, inteligensi, peran seks dapat mempengaruhi perkembangan emosi individu (Hurlock, 1991). Salah satu yang menonjol terutama berupa cacat tubuh atau apapun yang di anggap oleh diri anak sebagai kekurangan pada dirinya itu akan mempengaruhi perkembangan emosinya.

##### **2. Konflik-konflik dalam proses perkembangan**

Dalam menjalani fase-fase perkembangan, tiap anak melalui beberapa macam konflik yang pada

---

<sup>22</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomr 137 tahun 2014, hlm.28

umumnya dapat dilalui dengan lancar, tetapi ada juga anak yang mengalami gangguan atau hambatan dalam menghadapi konflik-konflik. Anak yang tidak dapat mengatasi konflik biasanya mengalami gangguan-gangguan emosi.

### 3. Sebab-sebab lingkungan

Lingkungan keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi perkembangan sosial emosional usia prasekolah. Pengalaman pertama pada anak dapat berada dalam keluarga. Bahkan keluarga dapat dijadikan *emotional security* pada tahap perkembangan anak.

Faktor Lingkungan yang berpengaruh antara lain Lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah. Di antara faktor yang terkait dengan lingkungan keluarga dan banyak berpengaruh terhadap perkembangan sosial anak adalah: status sosial ekonomi keluarga serta Sikap dan kebiasaan orang tua (dilihat dari latar belakang pendidikan) . factor dari luar rumah bias berupa lingkungan sekolah. Maupun factor lain. Faktor sekolah yang dapat menimbulkan gangguan emosi dan menyebabkan terjadinya tingkah laku pada

anak antara lain: hubungan yang kurang harmonis antara anak dan guru dan hubungan yang kurang harmonis dengan teman-teman. Hal ini bisa dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua, karena rata-rata pendidikan orang lulusan dari sekolah dasar. Faktor lingkungan rumah yang berpengaruh antara lain hubungan mereka dengan teman sebaya dan orang dewasa di luar rumah. Faktor pengaruh pengalaman sosial awal menentukan perilaku kepribadian selanjutnya (Rachmawati, 2010). Lawrence (Suyadi 2009) Perkembangan sosial emosional anak dipengaruhi beberapa faktor yaitu: keluarga, Jenis kelamin, jumlah anak kematangan, status Sosial Ekonomi, Pendidikan dan kasitas Mental Emosi dan Intelegensi.<sup>23</sup>

## 5. Pengertian Bermain

Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak adalah permainan. Permainan merupakan media pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini. Anak-anak tertarik dengan kegiatan yang dilakukan dengan

---

<sup>23</sup> Indanah Indanah and Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), 221 <<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>>.

bermain. Hal ini dikarenakan usia dini adalah usia bermain. Melalui permainan, guru dapat mentransfer nilai-nilai edukasi yang dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak (Tedjasaputra, 2001:38). Guru dapat memberikan pemahaman kepada anak terkait dengan topik pembelajaran yang sedang dibahas.

Permainan sebagai media pembelajaran bagi anak usia dini harus mengembangkan seluruh aspek perkembangan secara holistik integratif. Pada dasarnya, media yang dirancang bagi pembelajaran anak usia dini tidak hanya mengembangkan satu aspek saja, tetapi juga mengembangkan aspek-aspek lainnya, baik aspek moral agama, kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosional, dan seni. Permainan merupakan salah satu sarana yang bisa dijadikan sebagai jalan untuk melakukan transformasi ilmu kepada anak-anak (Nisak, 2013:11).<sup>24</sup> Bermain bukan hanya menghibur atau melakukan kegiatan keceriaan tanpa makna. Dalam bermain, anak dapat dididik walaupun tidak disadari oleh orang yang melakukannya. Jika seorang guru mengarahkan permainan yang benar dan baik bagi

---

<sup>24</sup> Nisak, R. 2013. Seabrek Games Asyik-Edukatif Untuk Mengajar PAUD/TK. Yogyakarta: Divapress.

anak, anak akan tumbuh dan berkembang dengan cerdas dan pintar.

Sudono (2000:1) menjelaskan bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan atau tanpa menggunakan alat yang menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberi kesenangan, maupun mengembangkan imajinasi pada anak. Jika kita memahami bermain dengan baik, maka akan berdampak positif pada cara kita membantu proses belajar anak. Pengamatan ketika anak bermain akan membantu memahami jalan pikiran anak dan peningkatan keterampilan komunikasi anak.<sup>25</sup>

Perlu dipahami saat bermain kapan waktu yang tepat untuk melakukan dan menghentikan intervensi pada anak. Jika tidak, hal ini dapat membuat anak menjadi frustrasi atau tidak kooperatif. Kita dapat menerapkan beberapa peran ketika anak bermain, yaitu orangtua berpartisipasi aktif, berperan sebagai fasilitator, intonasi suara yang tidak tinggi dan lembut saat berbicara kepada anak, memperhatikan bahasa

---

<sup>25</sup> Sudono, A. 2000. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: Grasindo.

tubuh anak, dan memahami jika setiap anak memiliki keunikan tersendiri.

## **B. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan informasi dasar rujukan yang digunakan dalam penelitian. Kajian ini diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya. Peneliti menjadikannya sebagai bahan kajian yang relevan dengan permasalahan penelitian ini dengan tujuan untuk mempermudah memperoleh gambaran-gambaran serta mencari titik perbedaan. Dalam kajian pustaka ini, peneliti menelaah beberapa karya penelitian diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Radilla Illahi Mahasiswa (NIM : 1630109044) jurusan Pendidikan Islam IAIN Batusangkar yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Ular Naga Di Jorong Kubu Batanduak Nagari Parambahan” Hasil dari penelitian ini dengan memfokuskan tentang bagaimana permainan ular naga dapat peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan ular naga di jorong kubu batanduak nagari parambahan.

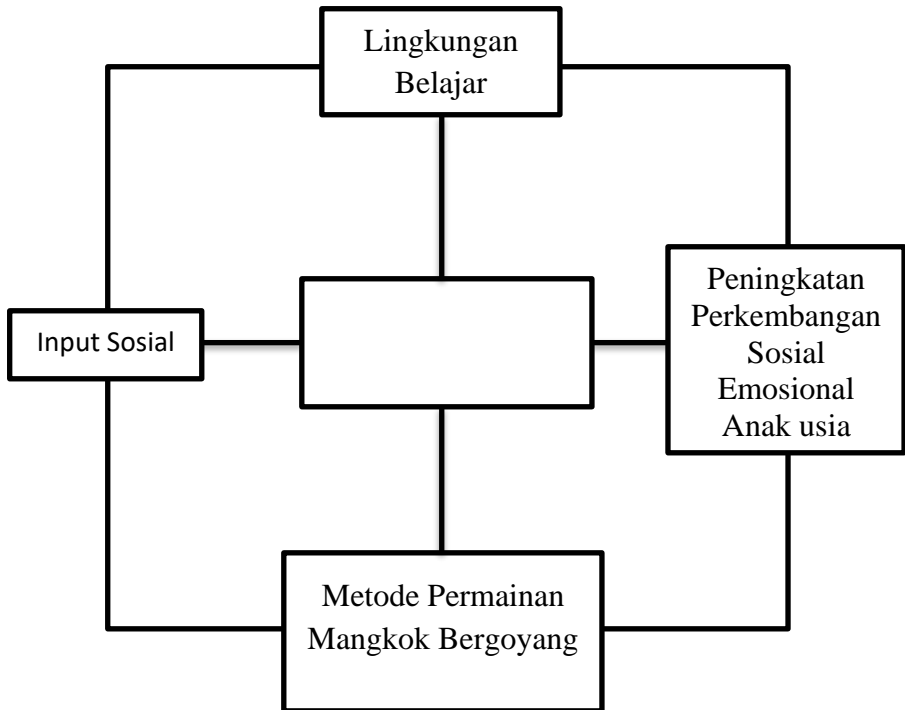


2. Skripsi yang ditulis oleh Yana Khusnul Ifadi (NIM : 211115020) Mahasiswa jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo yang berjudul “Upaya Guru Dalam Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Desa Totokan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo”. Hasil dari penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana peningkatan kemampuan sosial emosional anak usia dini yang dilakukan guru di kelas B Tk Dharma Wanita Totokan Mlarak Ponorogo.
3. Skripsi yang ditulis oleh Anisah (NIM : 181107116) Mahasiswa jurusan Pendidikan Anak Usia Dini Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Bina Bangsa Getsempena Banda Aceh yang berjudul “Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Melalui Kegiatan Mencetak dengan Pasir Di Kelompok B1 TK Cut Nyak Dhien, Sigli”. Hasil dari penelitian ini memfokuskan tentang bagaimana peningkatan perkembangan sosial emosional melalui

mencetak dengan pasir di kelompok B1 TK Cut Nyak Dhién, Sigli.

Persamaan judul peneliti dengan beberapa karya tulis di atas terdapat pada bagaimana cara meningkatkan perkembangan emosional pada anak usia dini disekolah tingkat PAUD atau tingkat Taman Kanak – kanak (TK). Namun juga terdapat perbedaan yaitu pada objek permainannya.

### C. Kerangka Berpikir



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono penelitian kualitatif yaitu metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci.<sup>26</sup>

Meleong menambahkan pendapat tentang penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan sebagainya, secara holistic dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan. Dimana peneliti melakukan penelitian

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016), hlm. 15.

<sup>27</sup>Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2<sup>nd</sup> edn, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

secara langsung melihat dan mengamati kejadian langsung dan mengikuti permainan mangkong bergoyang tersebut.

## **B. Tampak dan Waktu Penelitian**

Untuk mendapatkan sebuah hasil penelitian yang sangat tepat dan maksimal, memilih tempat penelitian merupakan suatu yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada wilayah Kecamatan Wedung Kabupaten Demak, tempatnya di Ra Al-Ittihad Jungpasir jalan K.H. Fauzi Noor No. 20, RT.01/RW.01, Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah Kode Pos 59554. Penelitian ini akan dilaksanakan Maret 2022 - Oktober 2023, jadwal penelitian lebih rinci dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1**

### **Jadwal Penelitian**

Hari	Tanggal	Kegiatan
Jum'at	18 Maret 2022	Penunjukan dosen pembimbing
	Maret 2022- Januari 2023	Pembuatan proposal

Senin	17 Januari 2023	ACC proposal
Senin	5 Juni 2023	Izin lokasi Madrasah
Selasa	6 Juni 2023	Perkenalan dengan kelas B1
Rabu	7 Juni 2023	Observasi dan riset kelas
Kamis	8 Juni 2023	Observasi dan riset kelas
Jum'at	9 Juni 2023	Wawancara kepala sekolah Ra Al-Ittihad Jungpasir
Sabtu	10 Juni 2023	Wawancara dengan guru kelas Ra B1
	Juli-Oktober	Penyusunan naskah skripsi

### **C. Jenis dan Sumber Data**

#### 1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber aslinya. Data primer sumber primernya adalah data-data yang diperoleh dari lapangan melalui wawancara kepala sekolah, guru dan siswa dan sumber lainnya.

#### 2. Data sekunder

Data sekunder ialah data penunjang penelitian. Adapun data sekunder dari penelitian ini berupa dokumen yang berhubungan dengan sekolahan RA Al Ittihad Jungpasir, gambar, foto, rekaman, jurnal, internet, dan sebagainya.

### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan. Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Penelitian ini difokuskan pada Upaya Peningkatkan perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan

Mangkok Bergoyang Pada Peserta Didik kelompok B1 di RA Al Ittihad Jungpasir.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### 1. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses interaksi antara pewawancara dengan yang diwawancarai melalui komunikasi langsung dalam menemukan informasi.<sup>28</sup>

### 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku nonverbal.<sup>29</sup> Teknik observasi tidak melakukan intervensi dan dengan demikian tidak mengganggu objektivitas penelitian. Observasi menampilkan data dalam bentuk perilaku. Alat pengumpulan datanya adalah panduan observasi, sedangkan sumber data bisa berupa benda tertentu, atau situasi tertentu, atau proses tertentu, atau perilaku orang tertentu. Teknik ini digunakan untuk meneliti dan mengobservasi secara langsung mengenai upaya

---

<sup>28</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, ( Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 372

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 384

peningkatan perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang pada peserta didik kelompok B1 di RA Al-Ittihad Jungpasis Wedung Demak.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara atau teknik yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam desain penelitiannya, peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Pengumpulan data melalui dokumen bisa menggunakan alat kamera (video shooting), atau dengan cara fotocopy.<sup>30</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan misalnya data tentang sejarah berdirinya RA Al - Ittihad Jungpasis Wedung Demak, keadaan siswa dan guru, struktur, organisasi pengelola dan dokumen foto.

---

<sup>30</sup> Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 57



## F. Uji Keabsahan Data

Pada teknik uji keabsahan data ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Triangulasi pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.<sup>31</sup>

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas dan peserta didik. Lebih jauh lagi hasil wawancara kemudian peneliti cek dengan hasil pengamatan yang peneliti lakukan selama masa penelitian.

Teknik ini peneliti gunakan untuk mengeksplorasi katakata secara faktual tentang pembiasaan berbahasa

---

<sup>31</sup> Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988), hlm. 330

Jawa krama dengan mengacu kepada teori-teori yang relevan. Setelah semua data terkumpul, peneliti akan berusaha memberikan analisis secara cermat dan tepat terhadap obyek permasalahan secara sistematis. Teknik yang digunakan dalam memberikan data yang diperoleh berupa metode deskriptif kualitatif yang berupa pendiskripsian terhadap implementasi kemampuan kognitif anak usia dini.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dengan menjadikannya satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif analisis yakni pengumpulan data yang kemudian disusun sesuai dengan temanya.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Anslem, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 12.

Teknik ini menekankan pada pemberian sebuah gambaran baru terhadap data yang telah terkumpul dengan tujuan untuk menggambarkan secara obyektif bagaimana implementasi penanaman etika tata krama anak usia dini. Dengan analisis penelitian menggunakan teknik deskriptif analisis tersebut dapat mempermudah dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian. Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa tahapan diantaranya :

a. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal penting, kemudian dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data berikutnya, yaitu mengenai implementasi penanaman etika tata krama anak usia dini yang dikumpulkan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dijadikan rangkuman.

## b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melihat penyajian-penyajian, kita akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita dapat dari penyajian-penyajian tersebut.<sup>33</sup> Data yang akan peneliti sajikan di sini data yang diperoleh berdasarkan teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dari hasil data tersebut dipilih sesuai dengan permasalahan peneliti, selanjutnya data tersebut disajikan. Dari penelitian data tersebut, peneliti dapat menyajikan data misalnya proses implementasi penanaman etika tata krama anak.

---

<sup>33</sup> Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012), hlm. 244

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan.<sup>34</sup> Yang dimaksudkan untuk penentuan data akhir dari semua proses tahapan analisis, sehingga keseluruhan permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya. Penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini menjawab semua rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti.

---

<sup>34</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 91

## **BAB IV**

### **DESKRIPSI DAN ANALISA DATA**

#### **A. Hasil Penelitian Deskripsi Data**

Penelitian kualitatif lapangan dilaksanakan pada tanggal di RA AL-Ittihad Jungpasir Wedung Demak dengan subjek penelitian kelas B1 yang berjumlah 12 peserta didik, serta peneliti yang berperan sebagai obsever. Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan wawancara yang memperoleh bahwa perkembangan sosial emosional peserta didik cukup baik akan tetapi perlu ditingkatkan melalui permainan yang berinisiatif. Hal ini sejalan dengan proses pembelajaran lembaga PAUD, guru dituntut supaya lebih kreatif, inovatif dan fleksibel dalam mendidik anak didiknya.<sup>35</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas B1 RA AL-Ittihad diketahui bahwa:

---

<sup>35</sup> Maghfiroh, A. S., Usman, J., & Nisa, L. (2020). Penerapan Metode Bermain Peran Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di PAUD/KB Al-Munawwarah Pamekasan. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 51-65.

**Tabel 4.1**  
**Tingkat Ketercapaian Aspek Perkembangan Sosial**  
**Emosional Permainan Mangkok Bergoyang**

No	Nama Siswa	Ketercapaian Ruang Lingkup			Keterangan
		Kesadaran Diri	Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan orang Lain	Perilaku prososial	
1.	S1	3	4	8	Peserta didik sudah mampu meningkatkan perkembangan emosional melalui permainan mangkok goyang akan tetapi belum bisa menerima kekalahan kelompoknya .
2.	S2	2	4	9	Anak belum mampu berhati-hati dalam melakukan permainan

					mangkok goyang sehingga banyak air yang tumpah
3.	S3	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
4.	S4	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
5.	S5	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
6.	S6	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
7.	S7	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
8.	S8	3	4	9	Anak sudah mencapai



					perkembangan emosional dengan baik.
9.	S9	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
10.	S10	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
11.	S11	2	4	8	Anak belum bisa berhati-hati saat membawakan air dan belum bisa menerima kekalahan .
12.	S12	2	4	8	Anak belum bisa berhati-hati membawa air dan anak belum bisa bekerjasama

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan bahwa kelompok B1 RA AL-Ittihad sudah menunjukkan peningkatan perkembangan aspek sosial emosional yang sangat baik akan tetapi masih perlu adanya bimbingan dan arahan guru kepada peserta didik yang kelompoknya kalah dalam permainan.

### **Upaya Peningkatan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Permainan Mangkok Bergoyang di RA Al-Ittihad Jungpasir**

Kegiatan proses belajar mengajar dengan menggunakan media bermain berfungsi sebagai pengalaman secara visual pada anak yang dapat mendorong anak untuk termotivasi dan bersemangat dalam menjalani proses belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir guru melakukan interaksi yang baik kepada anak melalui penerapan permainan mangkok bergoyang guna meningkatkan perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada kepala RA ibu Lailatul Fajriyah didapatkan

penemuan yaitu, mengenai perkembangan sosial emosional di RA Al-Ittihad Jungpasir

*“perkembangan sosial emosional di RA Al-Ittihad Jungpasir cukup baik, tetapi untuk memperoleh hasil peningkatan sosial emosional yang optimal kita berinisiatif meningkatkan melalui permainan mangkok bergoyang”*.

Adapun permainan mangkok bergoyang ini dinilai efektif untuk meningkatkan aspek sosial emosional anak di RA Al-Ittihad jungpasir

*“Karena melalui permainan mangkok bergoyang tersebut kita bisa menilai aspek apa saja yang berkembang pada diri anak dan permainan ini sangat menyenangkan dan membuat anak antusias dan bersemangat jadi permainan ini dinilai cocok dan efektif.”*

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Ibu Siti Rosdiana guru kelas B1 RA Al-Ittihad Jungpasir, didapatkan penemuan yakni, alasan guru memilih permainan mangkok bergoyang untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional.

*“Berdasarkan kesepakatan bersama, pemilihan permainan mangkok bergoyang ini sangat tepat, selain permainannya seru, permainan ini pas untuk meningkatkan social emosional anak, karena didalam permainan ini terdapat rasa tanggung jawab, percaya diri, sikap kooperatif, saling menghargai”<sup>36</sup>*

---

<sup>36</sup> Siti rosdiana, wawancara 9 Juni 2023

Adapun sebelum melakukan permainan mangkok bergoyang guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu permainan mangkok bergoyang kepada anak serta memberikan contoh cara bermain mangkok bergoyang.

*“Ya, saya terlebih dahulu mengenalkan permainan mangkok bergoyang ini kepada anak, menjelaskan aturan permainannya, menjelaskan cara bermain, agar mereka bisa memahami permainan mangkok bergoyang ini, selain pengenalan permainan guru juga memberikan contoh bermainnya seperti apa agar mereka semakin bersemangat mengikuti permainan”<sup>37</sup>*

Adapun upaya untuk meningkatkan sosial emosional melalui permainan mangkok bergoyang adalah dengan menjadwalkan permainan ini seminggu sekali, jadi anak tidak akan bosan.

*“Meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional di RA Al-Ittihad Jungpasir bukan melalui permainan mangkok bergoyang saja banyak metode atau cara lain, untuk permainan mangkok bergoyang ini dijadwalkan seminggu sekali agar anak tidak bosan, terkadang malah anak yang meminta sendiri untuk bermain mangkok bergoyang ini.”<sup>38</sup>*

Pemilihan permainan di RA Al-Ittihad Jungpasir tidak hanya sekedar memilih tetapi pemilihan permainan mangkok bergoyang banyak manfaatnya bagi anak di RA Al-Ittihad Jungpasir.

---

<sup>37</sup>Siti rosdiana, wawancara 9 Juni 2023

<sup>38</sup> Siti rosdiana, wawancara 9 Juni 2023

*“Adapun manfaat permainan mangkok bergoyang pada anak di RA Al-Ittihad Jungpasir diantaranya yaitu anak dapat bertanggung jawab, anak dapat menghargai temannya yang menang dalam permainan, anak dapat berkerja sama dengan temannya, dan masih banyak lagi manfaat dari permainan mangkok bergoyang ini”<sup>39</sup>.*

Saat ada perilaku anak yang tidak sesuai saat melakukan permainan mangkok bergoyang guru memberikan arahan setelah permainan ini selesai.

*“Namanya juga anak-anak pasti ada kurang lebihnya. Saat ada perilaku anak yang tidak sesuai guru membenarkan sikap mereka, guru memberikan contoh sikap yang baik itu bagaimana atau ketika mereka tidak menaati aturan bermain pasti guru memberikan arahan, menasehati mereka agar ketika minggu depan bermain lagi sikap yang tidak benar tidak di ulangi kembali”<sup>40</sup>*

Agar upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosioanl ini tercapai dengan baik, guru di RA Al-Ittihad berperan sebagai penasehat, pembimbing, dan mengarahkan anak pada persoalan yang mereka hadapi

*“Sebenarnya gampang-gampang susah untuk mengarahkan anak-anak. Tinggal kita mengarahkan, menyampaikan serta memberi contohnya. Kalau penjelasan kita membuat mereka mengerti ya cepat mengerti, begitu juga sebaliknya. Yang penting saling kompak pasti tujuam dan upaya yang kita lakukan pasti*

---

<sup>39</sup> Siti rosdiana, wawancara 9 Juni 2023

<sup>40</sup> Siti rosdiana, wawancara 10 Juni 2023

*akan tercapai. Dan anak dapat berkembang sesuai kebutuhan.*<sup>41</sup>

Dalam wawancara kepada ibu Siti Rosdiana, agar semakin matang berkembangnya aspek sosial emosional anak RA Al-Ittihad Jungpasir anak juga diajarkan sikap yang dicapai sesuai dengan permainan yang diajarkan dengan mengambil nilai atau sikap baik yang telah didapatkan saat bermain mangkok bergoyang seperti rasa tanggung jawab, mampu bekerja sama yang baik, dan sebagainya. Tidak hanya itu, guru juga harus memberikan contoh yang baik, sikap yang baik agar dapat ditiru anak dengan upaya yang kita lakukan bisa tercapai.<sup>42</sup>

## **B. Analisis Data**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang sudah berhasil dilakukan di RA Al-Ittihad Jungpasir. Upaya tersebut mendapatkan hasil bahwa anak di RA Al-Ittihad mencapai peningkatan dalam aspek sosial emosionalnya. Dalam upaya tersebut terdapat interaksi yang baik antar

---

<sup>41</sup> Siti rosdiana, wawancara 10 Juni 2023

<sup>42</sup> Siti rosdiana, wawancara 9 Juni 2023

anak saat melakukan kegiatan bermain mangkok bergoyang. Peningkatan aspek perkembangan emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir tidak semata-mata tidak mengajarkan anak atau proses pengembangan kecerdasan sosial emosional anak khususnya sosial emosional hanya dalam kelas, akan tetapi anak juga diajak melakukan permainan melalui permainan mangkok bergoyang agar anak tidak jenuh.<sup>43</sup>

Pada proses observasi berlangsung ada tahap-tahap dalam melakukan permainan mangkok bergoyang, tahap awal melakukan permainan mangkok bergoyang ini anak terlebih dulu diberitahu bagaimana cara bermain mangkok bergoyang ini. Pada tahap kedua, guru memberitahu aturan bermain mangkok bergoyang, pada tahap ketiga, guru mencontohkan cara bermain mangkok bergoyang kepada anak, tahap keempat, anak melakukan permainan mangkok bergoyang supaya anak antusias, tahap kelima, tahap evaluasi. Evaluasi ini evaluasi kegiatan, anak diajak berkomunikasi tentang kesulitan yang dialami selama melakukan kegiatan permainan mangkok bergoyang.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Observasi 7 Juni 2023

<sup>44</sup> Observasi 7 Juni 2023

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara, dokumentasi yang telah penulis lakukan diawali dengan pemberian pemahaman kepada guru tentang bagaimana upaya perkembangan sosial emosional anak melalui permainan mangkok bergoyang. Hasil dari upaya perkembangan sosial emosional melalui permainan mangkok bergoyang di RA Al-Ittihad Jungpasir menghasilkan perkembangan sosial emosional yang cukup baik. Berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dan penarikan kesimpulan :

Berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi yang penulis lakukan dapat diketahui bahwa guru-guru di RA Al-Ittihad Jungpasir dalam upaya pengembangan sosial emosional sudah berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan sosial emosional anak melalui permainan mangkok bergoyang. Adapun upaya dalam mengembangkan sosial emosional anak melalui permainan mangkok bergoyang ada beberapa Langkah diantaranya <sup>45</sup>:

---

<sup>45</sup> Observasi 7 Juni 2023



a. Langkah pertama

Langkah pertama adalah memperhatikan kondisi fisik perkembangan anak kemudian memilih permainan sesuai dengan kekuatan fisik anak.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah memperhatikan kondisi fisik perkembangan anak kemudian memilih permainan yang sesuai dengan kekuatan fisik anak. Bahwasanya anak usia 5-6 tahun lebih banyak melakukan aktivitas gerak yang melibatkan motorik kasarnya, karenanya kegiatan pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan anak.<sup>46</sup>

b. Langkah kedua memilih permainan yang mempunyai tingkat kesulitan rendah sehingga anak mudah mengikutinya.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwasannya yang dilakukan guru adalah memilih permainan yang mempunyai tingkat kesulitan geraknya rendah sehingga anak mudah mengikuti. anak usia Tk masuk dalam kelompok bermain karenanya permainan yang diberikan harus

---

<sup>46</sup>Observasi 7 Juni 2023

sederhana, praktis dan dinamis, sehingga anak tidak merasa kesulitan dan bersemangat dalam melakukan kegiatan.<sup>47</sup>

c. Langkah ketiga, guru memilih permainan yang mengandung sesuatu yang lucu yang mendukung suasana senang pada proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan alasan peneliti memilih permainan mangkok bergoyang adalah karena permainan mangkok bergoyang mengandung keseruan yang mendukung antusias anak dan anak dapat mengikuti permainan dengan sangat antusias.<sup>48</sup>

d. Langkah keempat, guru memilih permainan yang dilakukan secara berkelompok karena bisa menumbuhkan kerja sama, menghargai teman yang lain

Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti bahwa permainan mangkok bergoyang tidak dilakukan secara individu tetapi dilakukan secara berkelompok untuk melatih kerja sama dan kekompakan anak.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup>Observasi 7 Juni 2023

<sup>48</sup>Observasi 7 Juni 2023

<sup>49</sup>Observasi 7 Juni 2023

e. Langkah kelima, Guru hendaknya menguasai betul tentang permainan mangkok bergoyang sebelum mengajarnya.

Dari hasil observasi dilapangan bahwasanya guru sangat menguasai tentang permainan mangkok bergoyang yang hendak diajarkan, dengan demikian guru mudah memeberikan contoh sebelum permainan dimulai<sup>50</sup>

f. Langkah keenam, guru memberitahu kepada anak apa itu permainan mangkok bergoyang

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum permainan dimulai guru memberitahu permainan apa yang akan dimainkan anak saat itu.<sup>51</sup>

g. Langkah keenam, guru memberitahu aturan permainan pada anak.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum permainan dimulai guru memberitahu anak aturan bermain kepada anak agar anak memahami permainan yang akan dilakukan.<sup>52</sup>

h. Langkah ke delapan, guru memberikan contoh cara bermain mangkok bergoyang

---

<sup>50</sup>Observasi 7 Juni 2023

<sup>51</sup>Observasi 7 Juni 2023

<sup>52</sup>Observasi 7 Juni 2023

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti sebelum permainan dimulai guru memberikan contoh cara bermain mangkok bergoyang kepada anak agar anak dapat mengikuti atau melakukan permainan mangkok bergoyang dengan baik.<sup>53</sup>

i. Langkah ke sembilan, guru membuat selingan dengan mengajak anak bernyanyi saat ditengah permainan

Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti guru membuat selingan bernyanyi ditengah permainan agar anak tidak bosan dan permainan yang dilakukan saat itu tampak menyenangkan dan seru<sup>54</sup>

j. Langkah ke sepuluh, guru membuat evaluasi permainan.

### **Pengertian Permainan Mangkok Bergoyang dan Langkah-langkah Pembelajarannya**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode pembelajaran *small project*, jadi permainan mangkok bergoyang yaitu sebuah kegiatan yang melatih anak berkerja sama dalam kelompok kecil. Setiap kelompok diberi proyek kecil yang berupa mengisi sebuah botol dengan air

---

<sup>53</sup>Observasi 7 Juni 2023

<sup>54</sup> Observasi 7 juni 2023

menggunakan taplak meja dan mangkuk sebagai perantaranya.

Nama permainan : mangkuk bergoyang

Jenis permainan : kelompok

Alat dan bahan : air, ember, gelas, mangkuk,  
botol, taplak meja

Cara bermain :

- a. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 6 orang.
- b. 4 orang bertugas memegang ujung taplak meja. 1 orang bertugas memberi air di garis *start* dan 1 orang bertugas mengambil mangkuk dari taplak meja dan menuangkan air ke dalam botol yang berada di garis *finish*. Jarak antara garis *start* dan *finish* antara 3-4 meter.
- c. Dua kelompok bermain dalam waktu bersamaan.
- d. Pemegang ujung taplak meja berada di garis *start* untuk bersiap. Pemberi air meletakkan mangkuk di tengah taplak meja yang dipegang temannya dan memberinya air.
- e. Pemegang taplak meja berjalan menuju garis *finish* dan harus menjaga air yang ada di dalam mangkuk agar tidak banyak yang tumpah.

- f. Setelah sampai di garis *finish*, pengambil mangkuk menuangkan air ke dalam botol.
- g. Pemegang taplak meja berlari menuju garis *start* untuk mendapatkan air kembali.
- h. Kelompok yang menang adalah kelompok yang gelasnya terisi penuh paling cepat.
- i. Setelah permainan selsai, kedua kelompok saling berjabat tangan dan guru memberi *reward* kepada para pemain.

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan permainan mangkok bergoyang dalam pelaksanaannya yang dikaitkan dengan metode BBCT dapat dilaksanakan dengan menggunakan 4 pijakan (*Shafolholding*)<sup>55</sup>:

1. Pijakan Lingkungan
  - a. Menata Lingkungan belajar
  - b. Menyiapkan Kegiatan
  - c. Menyiapkan alat yang akan digunakan
2. Pijakan Sebelum Bermain
  - a. Doa, salam dan menyapa anak satu persatu
  - b. Apresepsi materi kegunaan air

---

<sup>55</sup> Mersilina L. Patinting, *MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIMES DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK DI PAUD TUMBUH KEMBANG ANAK MAKASSAR*, PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani p-ISSN: 2355-0538 | Vol.02, Nomor 02 | Juli-Desember 2017 [www.journal.unismuh.ac.id/perspektif.n](http://www.journal.unismuh.ac.id/perspektif.n)

- c. Membuat aturan main dalam kegiatan
3. Pijakan selama bermain
  - a. Melakukan permainan Mangkok Bergoyang
  - b. Membimbing anak menyelesaikan tugasnya
  - c. Memperluas bahasa dan gagasan dengan pertanyaan terbuka
  - d. Mengamati dan mendokumentasikan kegiatan
4. Pijakan Setelah Bermain
  - a. Membereskan alat permainan bersama anak-anak
  - b. *Recalling*
  - c. Berdoa



Berdasarkan observasi yang diamati oleh peneliti, saat permainan selesai guru melakukan evaluasi permainan yaitu menanyakan kepada anak kesulitan apa yang dialami saat

melakukan permainan, bertanya kepada anak apa yang dirasakan anak saat melakukan permainan.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil dari observasi yang telah peneliti, hasil upaya peningkatan aspek sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir melalui permainan mangkok bergoyang adalah sebagai berikut :

a. Kesadaran diri

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 7 Juni 2023 dalam perkembangan sosial emosional anak pada permainan mangkok bergoyang yaitu dari indikator kesadaran diri. Dari pengamatan peneliti terdapat 5 anak yang berkembang sesuai dengan harapan terlihat dari anak dapat memahami peraturan bermain dan dapat menaati peraturan bermain dengan disiplin, 5 anak sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak dapat memahami permainan, 5 orang anak sudah berkembang sangat baik dilihat dari anak dapat bermain dengan sesuai peraturan dengan disiplin. Dan 10 orang anak dapat berkembang sangat baik dilihat dari anak mampu

---

<sup>56</sup> Observasi 7 juni 2023



menunjukkan sikap mandiri dalam melakukan permainan.<sup>57</sup>.

b. Bertanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi tanggal 8 Juni 2023 pada indikator rasa tanggung jawab pada permainan mangkok bergoyang yang dilakukan anak di RA Al-Ittihad Jungpasis adalah Anak dapat menunjukkan rasa bertanggung jawab sudah berkembang sesuai harapan hal tersebut dilihat ketika anak dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai dan anak dapat merapikan kembali mainan, melipat telapak meja, merapikan mangkok, ketempat semula. Mereka yang tadinya belum bisa menyelesaikan tugasnya sampai selesai namun sekarang mereka sudah dapat menyelesaikan tugasnya sampai selesai Dari pengamatan yang penulis lakukan terapat 5 yang mulai berkembang terlihat dari anak dapat menyelesaikan tugasnya, 6 anak sudah berkembang sangat baik terlihat dari anak dapat mentaati peraturan di dalam kelas, 9 anak dapat berkembang sesuai harapan terlihat dari anak sudah bias merapikan

---

<sup>57</sup> Observasi 8 Juni 2023

mainan, buku gambar, pensil, penghapus ketempat semula setelah belajar dan bermain.<sup>58</sup>

c. Perilaku prososial

Berdasarkan hasil observasi tanggal 8 Juni 2023 pada indikator rasa tanggung jawab pada permainan mangkok bergoyang yang dilakukan anak di RA Al-Ittihad Jungpasir adalah 5 anak menunjukkan antusiasme dalam melakukan permainan kompetitif secara positif melalui mangkok bergoyang menunjukkan berkembang sesuai harapan. 5 anak berkembang sangat baik saat melakukan permainan mangkok bergoyang anak menunjukkan rasa empati sesama temannya dilihat dari saat mereka empati kepada temanya yang terjatuh saat melakukan permainan mangkok bergoyang.

Berdasarkan hasil penelitian di RA Al-Ittihad Jungpasir upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang pada peserta didik kelompok B1 RA Al-ittihad Jungpasir mendapatkan hasil yang baik, pemilihan permainan mangkok bergoyang tidak hanya sekedar hiburan untuk melepaskan kejenuhan anak

---

<sup>58</sup> Observasi 8 Juni 2023

akan tetapi bisa untuk meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak. Dari upaya perkembangan sosial emosional anak melalui permainan mangkok bergoyang ini anak dapat mencapai perkembangan dengan baik. Anak dapat bermain sesuai dengan kesadaran dirinya, memiliki sikap tanggung jawab baik kepada diri sendiri dan orang lain, dapat mengeskpresikan kondisi memiliki sikap prososial sesame temannya.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini masih belum dikatakan sempurna, karena dalam dalam penelitian ini peneliti menyadari masih banyak keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

#### **1. Keterbatasan waktu**

Peneliti menyadari bahwa yang dilakukan oleh peneliti sangat dibatasi waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih 1 bulan sehingga masih banyak kekurangan.

#### **2. Keterbatasan data**

Peneliti merasa kurang mendalam saat melakukan wawancara sehingga hasil yang di

dapatkan belum maksimal. Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini masih kurang sempurna

### 3. Keterbatasan kemampuan

Kemampuan peneliti khususnya kemampuan dalam pengetahuan ilmiah dan mengkaji masalah yang diangkat masih banyak kekurangan. Tapi dalam penelitian ini peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan penelitian sesuai arahan dan bimbingan dari dosen pembimbing.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di RA Al-Ittihad Jungpasir, penulis dapat mengambil kesimpulan dari keseluruhan pembahasan ini bahwa upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak melalui permainan mangkok bergoyang sudah “Berkembang Sangat Baik”.

Hal ini terbukti bahwa permainan mangkok bergoyang bisa meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional anak, yang meliputi anak memiliki kesadaran diri, dapat bertanggung jawab baik kepada diri sendiri dan orang lain, dan memiliki sikap prososial pada teman saat melakukan permainan mangkok bergoyang.

#### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan aspek pengembangan anak khususnya aspek perkembangan sosial emosional tidak hanya dari satu permainan tapi dapat ditingkatkan melalui permainan-permainan yang lain

2. Para pendidik hendaknya menguasai materi mengenai sosial emosional anak, menguasai berbagai bentuk metode yang dapat meningkatkan sosial emosionalnya agar semakin berkembang secara optimal
3. Upaya meningkatkan sosial emosional ini tidak hanya didukung dari pihak sekolah saja, tetapi harus ada dorongan orang tua. Apa yang sudah guru berikan hendaknya orang tua dapat ikut membantu dalam mengembangkan sosial emosional anak agar berkembang menjadi lebih baik.

### **C. Penutup**

Bersyukur kepada Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan ketentuan – ketentuan yang ada meskipun penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan tentang upaya peningkatan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini melalui permainan mangkok bergoyang pada peserta didik kelompok b1 ra al-ittihad jungpasir. Oleh karena itu kritik dan saran yang mendukung sangat penting untuk penulis kedepannya. Akhir kata semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Atas segala kekurangan penulis mohon maaf dengan sebesar – besarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2012).
- Al-Qur'an Surat Fussilat, Ayat 53, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Departemen Agama RI, Surabaya, 2005.
- Amri Darwis, *Metode Penelitian Pendidikan: Pengembangan Ilmu Berparadigma Islam*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2014).
- Anslem, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009).
- Ardy, Novan Wiyani, *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014).
- Asfi Yanti We and Puji Yanti Fauziah, 'Tradisi Kearifan Lokal Minangkabau "Manjujai" Untuk Stimulasi Perkembangan Anak Usia Dini', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.2 (2020), 1339–51 <<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.660>>.
- B. Hurlock, Elizaeth, *Perkembangan Anak Jilid I Edisi Ke Enam*, Erlangga, Jakarta, 1978.
- Budiartati, Emmy, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Universitas Pendidikan Tinggi Semarang, Semarang, 2008.
- Elizabeth B. Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 1, Edisi Keenam*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978).
- Fatimah, Enung, *Psikologi Perkembangan: Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Putaka Setia, 2006).
- Filtri, H. (2017). Perkembangan Emosional Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun Ditinjau dari Ibu yang Bekerja. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 32-38.

- Heleni Filtri, *PERKEMBANGAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI USIA 5-6 TAHUN DITINJAU DARI IBU YANG BEKERJA*, PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, No 1, Oktober 2017.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 1, Edisi Keenam*, (Jakarta : PT. Gelora Aksara Pratama, 1978).
- Indanah and Yulisetyaningrum Yulisetyaningrum, 'Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Pra Sekolah', *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 10.1 (2019), 221 <<https://doi.org/10.26751/jikk.v10i1.645>>.
- Lexy J Moloeng, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 1988).
- Meleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif, 2<sup>nd</sup> edn*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).
- Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, ( Jakarta: Kencana,2014).
- Nisak, R. 2013. *Seabrek Games Asyik-Edukatif Untuk Mengajar PAUD/TK*. Yogyakarta: Divapress.
- Nizar Rabbi Radliya, Seni Apriliya, and Tria Ramdhaniyah Zakiyyah, 'Pengaruh Penggunaan Gawai Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini', *Jurnal Paud Agapedia*, 1.1 (2017), 1–12 <<https://doi.org/10.17509/jpa.v1i1.7148>>.
- novan ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua Dan Pendidik Paud Dalam Memahami Serta Mendidik Anak Usia Dini* (yogyakarta: gava media, 2014).
- Novi, Mulyani, *UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Vol. 3 No. 2, Januari 2014.
- Nurhayati, siti, perkembangan interaksi sosial dalam meningkatkan kemampuan sosial emosional melalui permainan congklak pada anak usia 5-6 tahun, jurnal buah hati, (vol 7, nomor 2, tahun 2007).



- Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, Jakarta, direktorat pembinaan pendidik anak usia dini, 2015.
- Patintingan, Mersilina L. .*MODEL PEMBELAJARAN BEYOND CENTER AND CIRCLE TIMES DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SOSIO-EMOSIONAL ANAK DI PAUD TUMBUH KEMBANG ANAK MAKASSAR*, PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani p-ISSN: 2355-0538 | Vol.02, Nomor 02 | Juli-Desember 2017 [www.journal.unismuh.ac.id/perspektif](http://www.journal.unismuh.ac.id/perspektif).
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomr 137 tahun 2014.
- Sudono, A. 2000. Sumber Belajar dan Alat Permainan. Jakarta: Grasindo.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: Alfabeta, 2009).
- Sugiyono, *Metode Peneliti an Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2016).

# LAMPIRAN

## ***Lampiran 1*** : Data Umum RA Al-Ittihad Jungpasir

### 1. Sejarah singkat RA Al-Ittihad Jungpasir

Desa Jungpasir merupakan desa yang padat penduduk. Setiap keluarga mayoritas memiliki anak lebih dari tiga orang. Banyak anak-anak kecil belum mendapat layanan pendidikan, terutama pendidikan agama. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh agar anak-anaknya dapat diberikan pendidikan yang agamis yang lebih mengikat daripada sekadar mengaji. Dari sinilah para pendiri yayasan dan tokoh masyarakat setempat memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak di bawah usia SD/MI.

Berawal dari yayasan hanya memiliki pondok pesantren dan madrasah ibtidaiyah yang kini menjadi MIN 6 Demak, para pendiri yayasan berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yang lebih menekankan segi pendidikan agamanya. Berdasarkan musyawarah para pendiri yayasan dan tokoh masyarakat setempat, akhirnya pada tanggal 1 Juli 1985 didirikan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang kemudian diberi nama Raudlotul Athfal (RA) Al Ittihad Jungpasir.

Pendidikan di RA Al Ittihad Jungpasir bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan baik dari segi mental spiritual, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta segi kemampuan seni bagi anak usia dini.

## 2. Profil RA Al-Ittihad Jungpasir

- a. NSM : 101233210101
- b. NPSN : 69742334
- c. Nama Lembaga : RA Al Ittihad Jungpasir
- d. Alamat Lengkap : Jl. K.H. Fauzi Noor  
No.20 Desa Jungpasir Kecamatan Wedung  
Kabupaten Demak.
- e. Waktu Belajar : Pagi
- f. Status : Swasta
- g. NPWP : 03.232.582.1-515.000
- h. Penyelenggara : Yayasan Ittihadul  
Manshuriyah Jungpasir
- i. Luas bangunan : 500 m<sup>2</sup>
- j. Luas tanah : 500 m<sup>2</sup>
- k. Status kepemilikan : Yayasan (milik sendiri)
- l. No. Ijin operasional :  
kd.11.21/4/RA/1328/2004
- m. Tanggal SK : 21 Oktober 2004
- n. No. Ijin pendirian : AHU-262.AH.01.04
- o. No. Akreditasi : Dk.016430
- p. No. SK : Dk.016430
- q. Akreditasi : B
- r. Tanggal SK : 7 November 2008

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan RA Al-Ittihad Jungpasir

Visi:

“Mewujudkan anak RA Al Ittihad Jungpasir yang unggul, berprestasi, mandiri dan berjiwa sosial islami”

Misi:

- b. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat mengembangkan anak secara maksimal.
- c. Mewujudkan penghayatan keterampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terben tuknya anak yang sholih dan sholihah.
- d. Mewujudkan pendidikan demokratis, islami, mandiri, dan bertanggung jawab.
- e. Membimbing anak agar dapat mengenal lingkungan sehingga memiliki jiwa sosial.

Tujuan RA :

- a. Peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek, hadis-hadis pendek dan doa-doa sehari-hari.
- b. Terwujudnya lingkungan RA yang sopan santun dan disiplin.
- c. Terwujudnya warga RA yang memiliki kepekaan

terhadap sekitar.

#### 4. Beban Belajar di RA Al Ittihad Jungpasir

Pembelajaran di Raudhatul Athfal Al-Ittihad Jungpasir menggunakan sistem kelompok, dimana peserta didik dikelompokkan berdasarkan usianya. Pengaturan beban belajar di Raudhatul Athfal Al Ittihad Jungpasir adalah:

- a. Kelompok usia anak. 1 kelompok berisi minimal 15 orang anak. Perbandingan guru dan anak adalah 1:15.
- b. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 30 menit
- c. Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu 36 jam pembelajaran/minggu.

#### Alokasi Waktu

- a. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu
- b. Satu jam tatap muka (satu jam pelajaran) adalah 30 menit
- c. Jam belajar efektif per hari adalah 3 jam berarti 6 jam pelajaran
- d. Jam belajar per minggu 18 jam (1080 menit) berarti 36 jam pelajaran dan per tahun 612 jam (36.720 menit)
- e. Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari:

1. Pembukaan : 30 menit
2. Kegiatan inti : 90 menit
3. Istirahat/makan : 30 menit
4. Penutup : 30 menit

f. Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30 menit

5. Struktur Kepengurusan RA Al-Ittihad Jungpasir

Ketua Yayasan : K.H Abdur Rohim

Ketua Komite : Ahmad Yusuf, M.Kn.

Kepala RA : Lailatul Fajriyah S.H.I., S.Pd

Bendahara : Ebdarwati, S.Pd

Wali Kelas A :

a. A1 : Ngatifah, S.E

b. A2 : Endarwati S.Pd

Wali Kelas B :

a. B1 : Siti Rosdiana S.Pd

b. B2 : Hindatul Malichah S.Pd

## **Lampiran 2:** Daftar pertanyaan wawancara

- a. Wawancara dengan kepala sekolah RA Al-Ittihad Jungpasir

<b>No</b>	<b>DAFTAR PERTANYAAN</b>	<b>JAWABAN</b>
1.	Bagaimana sejarah RA Al-Ittihad Jungpasir berdiri?	Desa Jungpasir merupakan desa yang padat penduduk. Setiap keluarga mayoritas memiliki anak lebih dari tiga orang. Banyak anak-anak kecil belum mendapat layanan pendidikan, terutama pendidikan agama. Tidak sedikit orang tua yang mengeluh agar anak-anaknya dapat diberikan pendidikan yang agamis yang lebih mengikat daripada sekadar mengaji. Dari sinilah para pendiri yayasan dan tokoh masyarakat setempat memiliki keinginan untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak di bawah usia SD/MI. Berawal dari yayasan hanya memiliki pondok pesantren dan



		<p>madrasah ibtdaiyah yang kini menjadi MIN 6 Demak, para pendiri yayasan berinisiatif untuk mendirikan lembaga pendidikan formal bagi anak usia dini yang lebih menekankan segi pendidikan agamanya. Berdasarkan musyawarah para pendiri yayasan dan tokoh masyarakat setempat, akhirnya pada tanggal 1 Juli 1985 didirikan lembaga pendidikan bagi anak usia dini yang kemudian diberi nama Raudlotul Athfal (RA) Al Ittihad Jungpasir.</p> <p>Pendidikan di RA Al Ittihad Jungpasir bertujuan untuk memberikan layanan pendidikan baik dari segi mental spiritual, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial dan emosional serta segi kemampuan seni bagi anak usia dini.</p>
--	--	--

2.	Ada berapa orang yang turut serta dalam mengelola RA Al-Ittihad Jungpasir?	Ada 8 orang termasuk ketua Yayasan dan komite, kepala RA, Bendahara, wali kelas A masing-masing terdiri dari dua orang dan wali kelas B masing-masing terdiri dari 2 orang
3.	Berapa lama proses pembelajaran Al-Ittihad Jungpasir?	Pembelajaran di Raudhatul Athfal Al Ittihad Jungpasir menggunakan sistem kelompok, dikelompokkan berdasarkan usianya. Kelompok usia anak. 1 kelompok berisi minimal 15 orang anak. Perbandingan guru dan anak adalah 1:15. Beban belajar kegiatan tatap muka per jam pembelajaran berlangsung selama 30 menit Beban belajar kegiatan tatap muka per minggu 36 jam pembelajaran/minggu.

		<p>D. Alokasi Waktu :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (2 semester) adalah 34 minggu</li><li>2. Satu jam tatap muka (satu jam pelajaran) adalah 30 menit</li><li>3. Jam belajar efektif per hari adalah 3 jam berarti 6 jam pelajaran</li><li>4. Jam belajar per minggu 18 jam (1080 menit) berarti 36 jam pelajaran dan per tahun 612 jam (36.720 menit)</li><li>5. Perencanaan pembelajaran untuk satu hari terdiri dari: Pembukaan: 30 menit Kegiatan inti: 90 menit Istirahat/makan: 30 menit Penutup : 30 menit</li><li>6. Alokasi waktu untuk pengembangan ekspresi dan potensi diri ditambah 30 menit</li></ol>
--	--	--

4.	<p>Apa visi, misi, dan tujuan RA Al-Ittihad Jungpasir?</p>	<p>Visi : “Mewujudkan anak RA Al Ittihad Jungpasir yang unggul, berprestasi, mandiri dan berjiwa sosial islami”</p> <p>Misi :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mewujudkan proses belajar mengajar dan bimbingan secara aktif, kreatif dan menyenangkan yang dapat mengembangkan anak secara maksimal.</li> <li>2. Mewujudkan penghayatan keterampilan dan pengalaman terhadap ajaran agama islam menuju terben tuknya anak yang sholih dan sholihah.</li> <li>3. Mewujudkan pendidikan demokratis, islami, mandiri, dan bertanggung jawab.</li> <li>4. Membimbing anak agar dapat mengenal lingkungan sehingga</li> </ol>

		<p>memiliki jiwa sosial.</p> <p>Tujuan RA :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mampu menghafal surat-surat pendek, hadis-hadis pendek dan doa-doa sehari-hari.</li> <li>2. Terwujudnya lingkungan RA yang sopan santun dan disiplin.</li> <li>3. Terwujudnya warga RA yang memiliki kepekaan terhadap sekitar.</li> </ol>
5.	Bagaimana perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir?	Perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir cukup baik, tetapi untuk memperoleh hasil peningkatan sosial emosional yang optimal kita berinisiatif meningkatkan melalui permainan mangkok bergoyang
6.	Kenapa permainan mangkok	Karena melalui permainan mangkok bergoyang tersebut kita bisa menilai aspek apa saja yang

	<p>bergoyang dinilai efektif untuk meningkatkan sosial emosional anak di RA Al- ittihad Jungpasir ?</p>	<p>berkembang pada diri anak dan permainan ini sangat menyenangkan dan membuat anak antusias dan bersemangat jadi permainan ini dinilai cocok dan efektif.</p>
--	---	--

b. Wawancara dengan guru B1 RA Al-Ittihad Jungpasir

No	DAFTAR PERTANYAAN	JAWABAN
1.	kenapa memilih permainan mangkok bergoyang sebagai aspek peningkatan perkembangan sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir ?	pemilihan permainan mangkok bergoyang berdasarkan kesepakatan bersama kami menilai pemilihan permainan ini sangat tepat , selain permainannya seru, permainan ini pas untuk meningkatkan social emosional anak, karena didalam permainan ini terdapat rasa tanggung jawab, percaya diri, sikap kooperatif, saling menghargai, dan banyak sekali manfaatnya

2.	<p>bagaimana cara guru mengenalkan permainan mangkok bergoyang ini kepada anak?</p>	<p>saya terlebih dahulu mengenalkan permainan mangkok bergoyang ini kepada anak, menjelaskan aturan permainnya, menjelaskan cara bermain, agar mereka bisa memahami permainan mangkok bergoyang ini, selain pengenalan permainan guru juga memberikan contoh bermainnya seperti apa agar mereka semakin bersemangat mengikuti permainan.</p>
3.	<p>Apakah permainan mangkok bergoyang dimainkan tiap hari atau ada penjadwalan pada waktu tertentu?</p>	<p>Meningkatkan aspek perkembangan sosial emosional di RA Al-Ittihad Jungpasir bukan melalui permainan mangkok bergoyang saja banyak</p>



		<p>metode atau cara lain, untuk permainan mangkok bergoyang ini dijadwalkan seminggu sekali agar anak tidak bosan, terkadang malah anak yang meminta sendiri untuk bermain mangkok bergoyang ini.</p>
4.	<p>Bagaimana manfaat permainan mangkok bergoyang pada sosial emosional anak di RA Al-Ittihad Jungpasir ?</p>	<p>Adapun manfaat permainan mangkok bergoyang pada anak di RA Al-Ittihad Jungpasir diantaranya yaitu anak dapat bertanggung jawab, anak dapat menghargai temannya yang menang dalam permainan, anak dapat berkerja sama dengan temannya, dan masih banyak lagi manfaat dari permainan mangkok bergoyang ini</p>

5.	<p>Bagaimana jika ada permainan anak yang tidak sesuai dengan aturan bermain, upaya apa yang dilakukan seharusnya dilakukan?</p>	<p>Namanya juga anak-anak pasti ada kurang lebihnya. Saat ada perilaku anak yang tidak sesuai guru membenarkan sikap mereka, guru memberikan contoh sikap yang baik itu bagaimana atau ketika mereka tidak menaati aturan bermain pasti guru memberikan arahan, menasehati mereka agar ketika minggu depan bermain lagi sikap yang tidak benar tidak di ulangi Kembali.</p>
6.	<p>Bagaimana upaya dari guru dalam meningkatkan aspek sosial emosional melalui permainan</p>	<p>Sebenarnya gampang-gampang susah untuk mengarahkan anak-anak. Tinggal kita mengarahkan, menyampaikan serta</p>

	<p>mangkok bergoyang agar tercapai dengan baik?</p>	<p>memberi contohnya. Disini guru berperan sebagai penasehat, pengarah dan memberikan contoh kepada anak. Kalau penjelasan kita membuat mereka mengerti ya cepat mengerti, begitu juga sebaliknya. Yang penting saling kompak pasti tujuam dan upaya yang kita lakukan pasti akan tercapai. Dan anak dapat berkembang sesuai kebutuhan.</p>
7.	<p>Sebelum mengajari anak apakah guru menguasai tentang permainan mangkok bergoyang</p>	<p>Ya, sebelum permainan diberikan kepada anak guru harus lebih dulu paham bagaimana permainan mangkok bergoyang agar guru bisa memberikan penjelasan yang baik kepada anak sehingga anak</p>

		mudah memahami permainan tersebut.
--	--	------------------------------------

**Lampiran 3:** Instrumen Penelitian

**Lembar Intrumen Pencapaian Perkembangan Anak**

Nama Siswa :

NO	Ruang Lingkup	YA	TIDAK
1.	Kesadaran Diri		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.</li> <li>b. Anak berhati-hati dalam melakukan permainan mangkok bergoyang</li> <li>c. Anak mampu mengendalikan perasaanya sendiri</li> </ul>		
2.	Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan orang Lain		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak tahu perannya</li> <li>b. Anak dapat mentaati aturan permainanya</li> <li>c. Anak mengatur dirinya untuk mengikuti permainannya</li> <li>d. Anak menjalankan tugasnya</li> </ul>		
3.	Perilaku prososial		
	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anak mau bermain dengan teman sebayanya</li> <li>b. Anak tahu perasaan temanya dan merespon</li> <li>c. Mampu bekerja sama</li> </ul>		

	<p>dengan temanya</p> <p>d. Menghargai kelompok yang menang</p> <p>e. Menerima kekalahan kelompok</p> <p>f. Anak bersikap kooperatif</p> <p>g. Anak menghargai temanya</p> <p>h. Anak mampu mengekspresikan dirinya sendiri saat bermain</p> <p>i. Anak dapat mentaati tata karma saat melakukan permainannya.</p>		
--	--	--	--

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, hlm. 28-29.

## Lampiran 4: Hasil Observasi

### Lembar Instrumen Pencapaian Perkembangan Anak

Petunjuk pengisian:

Berilah tanda centang (√) apabila peserta didik sudah terlihat pada kolom yang dicapai.

Nama Siswa : S1

NO	Ruang Lingkup	YA	TIDAK
1.	Kesadaran Diri a. Anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. b. Anak berhati-hati dalam melakukan permainan mangkok bergoyang c. Anak mampu mengendalikan perasaanya sendiri	√ √ √	
2.	Rasa Tanggung Jawab Untuk Diri Sendiri dan orang Lain a. Anak tahu perannya b. Anak dapat mentaati aturan permainanya c. Anak mengatur dirinya untuk mengikuti permainannya d. Anak menjalankan tugasnya	√ √ √ √	

3.	Perilaku prososial a. Anak mau bermain dengan teman sebayanya b. Anak tahu perasaan temanya dan merespon c. Mampu bekerja sama dengan temanya d. Menghargai kelompok yang menang e. Menerima kekalahan kelompok f. Anak bersikap kooperatif g. Anak menghargai temanya h. Anak mampu mengekspresikan dirinya sendiri saat bermain i. Anak dapat mentaati tata karma saat melakukan permainannya.	√  √  √  √  √  √  √  √  √	√
----	---	---	---

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia NOMOR 137 TAHUN 2014 TENTANG STANDAR NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI, hlm. 28-22





No	Nama Siswa	Ketercapaian Ruang Lingkup			Keterangan
		Kesadaran Diri	Rasa Tanggung Jawab untuk Diri Sendiri dan orang Lain	Perilaku prososial	
1.	S1	3	4	8	Peserta didik sudah mampu meningkatkan perkembangan emosional melalui permainan mangkok goyang akan tetapi belum bisa menerima kekalahan kelompoknya.
2.	S2	2	4	9	Anak belum mampu berhati-hati dalam melakukan permainan mangkok goyang sehingga

					banyak air yang tumpah
3.	S3	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
4.	S4	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
5.	S5	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
6.	S6	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
7.	S7	3	4	9	Anak sudah

					mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
8.	S8	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan emosional dengan baik.
9.	S9	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan s10emosional dengan baik.
10.	S10	3	4	9	Anak sudah mencapai perkembangan sosial emosional dengan baik.
11.	S11	2	4	8	Anak belum bisa berhati-hati saat membawakan air dan belum

					bisa menerima kekalahan .
12.	S12	2	4	8	Anak belum bisa berhati-hati membawa air dan anak belum bisa bekerjasama

Lembar Observasi Guru dalam Mengembangkan Sosial  
Emosional Anak melalui Permainan Mangkok Bergoyang  
pada anak B1 di RA Al-Ittihad Jungpasisir

No	Tahapan-tahapan permainan mangkok bergoyang	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru memperhatikan fisik anak sebelum melakukan permainan mangkok bergoyang	√	
2.	Guru memilih permainan yang mempunyai tingkat kesulitan rendah sehingga anak mudah untuk mengikutinya	√	
3.	Guru memilih permainan yang mengandung keseruan, sehingga anak tampak antusias dan menikmati	√	

	permainan tersebut		
4.	Guru memilih permainan yang dilakukan secara kelompok karena dengan begitu bisa ditanamkan rasa kerja sama, menghargai teman yang mengarah tanpa kematangan sosial anak	√	
5.	Guru sangat menguasai tentang permainan mangkok bergoyang sebelum mengajari anak.	√	
6.	Sebelum permainan dimulai guru memberitahu anak apa itu permainan mangkok bergoyang	√	
7.	Sebelum permainan dimulai guru memberitahu bagaimana	√	

	aturan bermain mangkok bergoyang		
8.	Sebelum permainan dimulai guru memberikan contoh cara bermain mangkok bergoyang	√	
9.	Pada pertengahan permainan, guru mengajak anak berupa membuat selingan untuk bernyanyi agar anak semakin antusias dalam melakukan kegiatan bermain	√	
10.	Saat permainan selesai guru mengevaluasi permainan, menanyakan kesulitan yang dialami saat permainan berlangsung kepada anak	√	

*Lampiran 5: Foto Kegiatan*









## RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nila Faridatuz Zahroh
2. Tempat & Tgl. Lahir : Demak, 28 Januari 2000
3. Alamat Rumah : Ds. Jungpasir RT: 01 RW : 05
4. Nomor HP : 081511180192
5. E-mail : [nilafarida98@gmail.com](mailto:nilafarida98@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

1. Tk Budi Luhur Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2005/2006)
2. MIN Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2011/2012)
3. MTs Bandar Alim Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2014/2015)
4. Madin Wustho Ulya YPKM RAFAT Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2012/2014)
5. MA YPKM RAFAT Jungpasir Wedung Demak (Tahun 2017/2018)
6. UIN Walisongo Semarang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

Semarang, 4 Oktober 2023

Nila Faridatuz Zahroh  
NIM : 1803106032